

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sambilawang Sawo Kutorejo bukan sekadar kegiatan belajar, melainkan bagian dari tradisi agama yang mendalam. Proses ini melibatkan aspek spiritual, intelektual, dan emosional, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Qamar ayat 17 bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipahami, dihafal, dan diamalkan, sehingga para santri memandang hafalan ini sebagai anugerah, bukan beban. Selain itu, Surah Al-Hijr ayat 9 menegaskan bahwa Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an, menguatkan keyakinan santri bahwa usaha mereka adalah bagian dari penjagaan wahyu Allah. Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan Surah Al-Ankabut ayat 45 menekankan bahwa ia mencegah perbuatan keji dan mungkar, menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam membentuk akhlak mulia.

Lebih jauh, menghafal Al-Qur'an juga mendorong santri untuk mendalami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, sehingga hafalan tersebut tidak hanya diingat, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Surah Az-Zumar ayat 23 menggambarkan Al-Qur'an sebagai kitab yang menggetarkan hati orang-orang yang takut kepada Allah, sementara Surah Fathir ayat 29-30 menyatakan bahwa mereka yang membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang besar. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an tidak

hanya menjadi amal ibadah yang bermakna, tetapi juga tanggung jawab besar dalam menjaga kemurnian firman Allah dan menjalankan ajaran Islam secara utuh.

B. Saran

Pondok Pesantren dapat meningkatkan metode pengajaran hafalan Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih variatif dan inovatif, sehingga santri lebih mudah memahami serta menginternalisasi makna ayat-ayat yang mereka hafal. Pendekatan yang holistik dan personal akan membantu mengatasi berbagai kesulitan dalam proses hafalan. Selain itu, penguatan aspek spiritual dan akhlak sangat penting agar santri tidak hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga mereka dapat menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi hafalan berbasis digital, dapat memudahkan santri dalam menjaga hafalan serta memperkuat pembelajaran berbasis teknologi di pesantren. Di sisi lain, pelatihan berkelanjutan bagi para pengajar perlu dilakukan agar mereka dapat terus mengembangkan kemampuan dalam membimbing santri, sejalan dengan perkembangan metode hafalan yang lebih efektif.

Penelitian ini merupakan bentuk kontribusi penulis dalam studi Qur'an khususnya studi living Qur'an. penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peneliti lain yang mendalami studi living Qur'an meskipun penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran akan sangat membantu penulis untuk berkembang lebih baik lagi.